



# Penguatan Kompetensi Digital Guru melalui Pelatihan Penggunaan *Microsite* sebagai Inovasi Pembelajaran di SMA Negeri 3 Borong

Angela Klaudia Danu<sup>1\*</sup>, Handrianus Dwianot Momang<sup>2</sup>, Yuvantinus Effrem Warung<sup>3</sup>, Petrus Sii<sup>4</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Jalan Jend. A. Yani, No 10, Kec. Langke Rembong, Kab. Manggarai, Ruteng, Indonesia, 86511

\*Email korespondensi: [angelaklaudia037@gmail.com](mailto:angelaklaudia037@gmail.com)

## ARTIKEL INFO

Article history

Received: 22 Jun 2025

Accepted: 27 Agu 2025

Published: 30 Nov 2025

## Kata kunci:

Pelatihan;

Aplikasi *Microsite*;

Pembelajaran

## Keywords:

Training;

*Microsite*

Application;

Learning

## ABSTRAK

**Background:** Perkembangan teknologi digital menuntut guru mengintegrasikan keterampilan pedagogik dan kompetensi teknologi digital. Keterbatasan kemampuan penguasaan media inovatif sering menghambat kualitas pembelajaran. Salah satu inovasi yang dapat dimanfaatkan adalah media web sederhana *Microsite* untuk menunjang kemandirian belajar. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan proses dan hasil pelatihan penerapan penggunaan aplikasi *Microsite* dalam pembelajaran bagi guru di SMA N 3 Borong. **Metode:** Metode yang digunakan ceramah interaktif memaparkan landasan teoritis, selanjutnya praktek penggunaan *Microsite*. Evaluasi dalam bentuk kuesioner untuk mengukur dampak pelatihan dalam pembelajaran. **Hasil:** Berdasarkan kuesioner menunjukkan 75,55% peserta merasa sangat puas dan sangat setuju bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilakukan sesuai harapan; 78,89 % peserta sangat setuju bahwa pelatihan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan, menambah pengetahuan dan keterampilan; 74,68% peserta sangat setuju bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan dampak pada perubahan sikap. **Kesimpulan:** Pelatihan pembuatan *Microsite* bagi guru di SMA Negeri 3 Borong mendapat respon dan dampak yang baik bagi guru. Peningkatan keterampilan digital ini memperkuat kinerja guru sekaligus mendorong inovasi di era digital.

## ABSTRACT

**Background:** The development of digital technology requires teachers to integrate pedagogical skills and digital technology competencies. Limited proficiency in innovative media often hinders the quality of learning. One innovation that can be utilized is a simple web-based *Microsite* to support independent learning. The purpose of this study is to describe the process and outcomes of training on the application of *Microsite* usage in teaching for teachers at SMA N 3 Borong. **Methods:** The interactive lecture method was used to explain the theoretical basis, followed by the practical use of the *Microsite*. Evaluation was conducted in the form of a questionnaire to measure the impact of training on learning. **Results:** Based on the questionnaire, 75.55% of participants were very satisfied and strongly agreed that the training activities carried out were as expected; 78.89% of participants strongly agreed that the training was relevant to their needs and increased their knowledge and skills; 74.68% of participants strongly agreed that the training activities had an impact on changing attitudes. **Conclusion:** Based on the questionnaire, 75.55% of participants were very satisfied and strongly agreed that the training activities carried out were as expected; 78.89% of participants strongly agreed

that the training was relevant to their needs and increased their knowledge and skills; 74.68% of participants strongly agreed that the training activities had an impact on changing attitudes.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan mengalami banyak perubahan, hal ini didukung oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi informasi membawa pengaruh terhadap dunia pendidikan. Menurut Dito & Pujiastuti (2021) bahwa teknologi salah satu faktor yang memiliki potensi besar untuk mengubah paradigma pendidikan sehingga adanya inovasi baru dalam pendidikan yaitu terletak pada para pendidik yang seyogyanya memiliki pengaruh dalam kemajuan dunia pendidikan.

Dalam menghasilkan seseorang agar berkompeten, dibutuhkan seorang penuntun yang profesional di bidang tertentu dan mampu beradaptasi mengikuti kemajuan teknologi digital. Dengan demikian, untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas diperlukan pendidik atau guru yang profesional di bidangnya. Guru harus mampu beradaptasi seiring perkembangan inovasi media digital yang beragam. Menurut Lestari (2018) dalam dunia pendidikan harus ada inovasi menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.

Kualitas pendidikan yang baik dapat dilihat dari konsistensi sistem pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Oleh karena itu, SMA Negeri 3 Borong sebagai salah satu sekolah sangat memperhatikan pendidikan untuk menghasilkan generasi muda penerus bangsa yang cerdas dan berinovasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hayu & Suciptaningsih (2024), menjelaskan bahwa aplikasi *Microsite* sangat berdampak pada siswa. Berdampak pada pengetahuan, pemahaman, dorongan belajar. Memanfaatkan media *Microsite* dalam pembelajaran sebagai suatu inovasi dan bentuk pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dipertegas oleh Khasanah & Muthali'in (2023), yang menjelaskan bahwa setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda dan akan berpengaruh pada pengalaman belajar. Selain itu, menurut Septyana et al. (2023), setiap perubahan dan perkembangan dari peserta didik bukan hanya dilihat dari aspek kognitif, keterampilan, dan sikap melainkan yang perlu diperhatikan yaitu aspek fisik dari peserta didik berbeda-beda.

Menurut Nurfalah & Rahayu (2023), pemanfaatan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dunia pendidikan menggunakan aplikasi *Microsite*. *Microsite* memberikan kemudahan akses tersebut melalui integrasi materi ajar dalam *platform* digital yang mudah diakses kapan saja. Menurut Divina (2023), perkembangan teknologi memiliki pengaruh khususnya dalam sektor pendidikan. Melalui pemanfaatan yang positif dan penggunaan yang tepat akan berpengaruh pada pembelajaran. Menurut Arifiyani & Pramaditya (2023), *Microsite* adalah aplikasi *web* yang terpisah dengan situs utamanya. Mukaromah (2020), menjelaskan bahwa pendidik wajib berinovasi dengan memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan mengajar agar berdampak terhadap respon baik dan positif dari peserta didik.

Pembelajaran yang menggunakan media teks, dapat dengan mudah menemukan teks yang dicari, tanpa mengambil contoh teks yang ada di internet. Peserta didik juga bisa mengakses semua materi yang telah disediakan sesuai dengan elemen yang dibutuhkan. Pembelajaran jadi

lebih dimudahkan dan menyenangkan, karena semua yang dibutuhkan peserta didik bisa didapatkan dengan mudah.

Berdasarkan wawancara awal serta data yang ditemukan di lapangan, ada beberapa faktor masalah yang ada di lapangan, antara lain: 1) Para guru masih mengabaikan perkembangan teknologi atau sulit untuk menyesuaikan perkembangan teknologi bisa jadi karena masalah usia, kesulitan menentukan informasi yang akurat, masih belum paham tentang pengaplikasian media *Microsite*. Media pembelajaran yang masih digunakan saat ini seperti buku paket, *power point* (PPT), dan Lembar Kerja peserta Didik (LKPD); 2) Keterbatasan perangkat keras, perangkat lunak, atau akses internet. Setiap daerah memiliki kekuatan akses internet yang berbeda. Dalam hal ini, solusi yang bisa diambil yaitu berusaha berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk meminimalisir segala kekurangan ini khususnya selama pelatihan dengan mencari waktu yang tepat untuk menyesuaikan kekuatan jaringan dengan terus memperhatikan kondisi lingkungan. Sedangkan, berkaitan dengan perangkat yang disediakan akan disesuaikan apabila masih kurang, para guru bisa bergantian atau berkolaborasi memanfaatkan perangkat yang ada; 3) Tantangan guru dalam mengaplikasikan *Microsite* dalam pembelajaran. Sehingga, dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan dalam menggunakan teknologi tersebut.

*Microsite* adalah sekian banyak aplikasi pendidikan yang mendorong motivasi belajar peserta didik (Setia Adi et al., 2023). Dengan kelebihan yang dimiliki tersebut, maka SMA Negeri 3 Borong merasa tertarik untuk mengadakan pelatihan terhadap para guru dalam mengelola media *Microsite* sehingga menunjang kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Memanfaatkan teknologi berbasis *web* sederhana *Microsite* berperan dalam beberapa aspek berikut: 1) Aksesibilitas Materi Pembelajaran: *Microsite* dapat membantu dan memudahkan guru untuk menyiapkan materi ajar yang lebih menarik. 2) Interaksi Guru dan Peserta didik Secara Digital: *Microsite* memfasilitasi komunikasi yang lebih baik dengan bantuan teknologi. Guru bisa memberikan informasi terbaru, tugas, maupun ujian secara online, sementara peserta didik bisa dengan mudah memberikan tanggapan atau mengirimkan tugas tanpa batasan ruang dan waktu. 3) Penguatan Pembelajaran Berbasis Proyek: Dengan media *Microsite*, guru dapat membuat proyek atau tugas berbasis teknologi yang melibatkan peserta didik dalam proses eksplorasi dan penyampaian pengetahuan melalui *platform* digital. Hal ini sejalan dengan pendekatan *constructivist learning*. 4) Efisiensi Pengelolaan Materi dan Tugas: *Microsite* membantu guru dalam mengorganisir materi pembelajaran, jadwal tugas, dan kegiatan evaluasi dengan lebih sistematis dan terstruktur. Guru tidak perlu lagi mengandalkan metode manual untuk menyampaikan materi atau mencatat tugas peserta didik, karena semua dikelola secara digital. Pelatihan penggunaan *Microsite* bagi guru juga membuka peluang untuk terus mengembangkan inovasi teknologi pendidikan. Potensi pengembangan ini dapat mencakup: aplikasi pembelajaran lain seperti *Canva*, *Google Classroom*, *Quizizz*, atau *Kahoot*. Hal ini membawa dampak yang baik untuk memperbanyak pemanfaatan dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan kemampuan pengeditan yang fleksibel, guru dapat merancang konten yang interaktif, seperti video pembelajaran, kuis online, atau materi visual yang memperkuat pemahaman peserta didik. *Microsite* dapat dilengkapi dengan fitur untuk menganalisis aktivitas peserta didik, seperti jumlah kunjungan, waktu belajar, atau interaksi dengan materi.

Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru dalam menggunakan media *Microsite* dan meningkatkan kemampuan literasi IPTEK guru serta memberikan dampak yang lebih baik kepada peserta didik. Para guru akan meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan media *Microsite* dengan dukungan teknologi, peserta didik akan mendapatkan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhannya, dan sekolah akan menjadi lembaga pendidikan yang lebih siap dalam menghadapi perkembangan teknologi.

## MASALAH

Berdasarkan temuan awal wawancara para guru cenderung mengajar menggunakan metode yang konvensional tanpa memanfaatkan penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Metode pengajaran konvensional tersebut berpotensi memunculkan kesulitan dan kebosanan di kalangan siswa. Pengamatan tersebut mengindikasikan kurangnya pemanfaatan sumber daya media dalam proses pembelajaran (Aflah et al., 2025). Kurangnya pemahaman tentang media *Microsite*, konsep dasar dan potensi serta keunggulan media *Microsite*. Para guru menghadapi keterbatasan sumber daya, seperti perangkat keras, perangkat lunak, atau akses internet yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk menggunakan media *Microsite*. Dalam hal keterbatasan internet berkaitan dengan kekuatan jaringan internet. Dalam hal ini, tim pengabdian akan berusaha berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk meminimalisir segala kekurangan ini khususnya selama pelatihan dengan mencari waktu yang tepat untuk menyesuaikan kekuatan jaringan dengan terus memperhatikan kondisi lingkungan. Sedangkan, berkaitan dengan perangkat yang disediakan akan disesuaikan apabila masih kurang, para guru bisa bergantian atau berkolaborasi memanfaatkan perangkat yang ada. Tantangan dalam Mengadaptasi *Microsite* dalam pembelajaran yang mana guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media *Microsite* dalam pembelajaran. Minimnya dukungan dan pelatihan awal yang memadai dalam mengolah dan menggunakan media *Microsite* dalam pembelajaran. Sehingga, dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan dalam menggunakan teknologi tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut, pertanyaan penelitian sebagai berikut; 1) Bagaimana pelaksanaan pelatihan penggunaan *Microsite* bagi guru di SMA N 3 Borong; 2) Bagaimana respon guru terhadap pelatihan penggunaan *Microsite* sebagai inovasi pembelajaran; 3) Bagaimana dampak pelatihan *Microsite* terhadap penguatan kompetensi digital guru. Oleh karena itu hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut; 1) Pelatihan *Microsite* berpengaruh positif terhadap penguatan kompetensi digital guru di SMA N 3 Borong; 2) Pelatihan penggunaan *Microsite* meningkatkan respon positif guru terhadap inovasi pembelajaran digital di SMA N 3 Borong.

## METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini akan berfokus pada jenis metode pendidikan pada masyarakat yaitu pelatihan bagi para guru di SMA Negeri 3 Borong dalam penggunaan media *Microsite*. Penelitian ini mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, merancang program pelatihan yang sesuai, dan melaksanakan tahapan pelatihan. Penelitian dilaksanakan selama 3 hari kegiatan. Subjek penelitian adalah para guru di SMA Negeri 3 Borong, yang berjumlah 20 orang. Kegiatan pelatihan di SMA Negeri 3 Borong dilaksanakan melalui tiga (3) tahapan, yaitu tahap persiapan

untuk proses pelatihan, tahapan proses pelatihan, dan evaluasi akhir pelatihan. Pada tahap persiapan, dilakukan wawancara kepada kepala sekolah dan para guru SMA Negeri 3 Borong, menganalisis masalah berdasarkan hasil wawancara, mendiskusikan jadwal pelaksanaan. Pada tahap pelatihan pemaparan materi dan diskusi untuk menyampaikan berkaitan kesulitan yang dialami selama proses pelatihan. Tahap akhir kegiatan memberikan penilaian terhadap proses latihan dengan mengisi angket yang akan diberikan kepada peserta pelatihan.

Metode pelaksanaan program pelatihan penggunaan media *Microsite* bagi guru dapat diuraikan dalam tahapan-tahapan berikut ini:

### 1. Perencanaan Pelatihan

Pada pertemuan awal dengan para guru dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman mereka tentang media *Microsite* dan kekhawatiran serta ekspektasi mereka terhadap pelatihan.

### 2. Implementasi Pelatihan

Pelaksanaan program pelatihan melibatkan serangkaian sesi pelatihan yang dirancang secara cermat. Mitra akan aktif mengikuti setiap sesi pelatihan, yang mencakup pemahaman dasar tentang *web* sederhana *Microsite*, penggunaan aplikasi, dan contoh penggunaan dalam konteks pembelajaran. Sesuai dengan solusi yang ditawarkan, pelatihan juga akan mencakup praktik langsung dalam mengintegrasikan media *Microsite* kedalam pengajaran para guru.

### 3. Pendampingan

Selama pelaksanaan program pelatihan, pendampingan akan diberikan kepada para guru. Ini melibatkan mentor atau fasilitator yang akan memberikan dukungan langsung dalam mengatasi kendala praktis dalam mengadopsi media *Microsite* dalam pembelajaran.

### 4. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi terhadap pelaksanaan program akan dilakukan secara berkelanjutan selama dan setelah program pelatihan. Ini mencakup kegiatan yang dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan yaitu terhadap partisipasi mitra, pemahaman para guru dalam menggunakan *web* sederhana serta umpan balik. Evaluasi ini akan membantu memastikan bahwa program pelatihan berjalan sesuai rencana dan dapat disesuaikan jika diperlukan.

### 5. Evaluasi Keberlanjutan Program

Evaluasi akan dilakukan melalui pemantauan kinerja mereka melalui kuisioner atau angket yang akan diberikan melalui *web* yang akan diberikan pada mitra khususnya penerapannya dalam pembelajaran dalam konteks sebenarnya. Mitra juga akan diundang untuk berbagi pengalaman para guru dan memberikan umpan balik tentang tantangan dan keberhasilan yang para guru rasakan dalam pelatihan media *Microsite* khususnya dalam pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan *Microsite* di SMA N 3 Borong memberikan dampak positif terhadap penguatan kompetensi digital guru. Sebelumnya pelatihan, mayoritas guru menghadapi kendala dalam memanfaatkan teknologi khususnya dalam menyusun materi pembelajaran berbasis media digital yang



interaktif. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa para guru di SMA Negeri 3 Borong masih belum fasih dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Hasil yang diperoleh berdasarkan masalah yang ada di lapangan, yaitu: 1) Pelatihan intensif yang diberikan kepada para guru yang mencakup pemahaman dasar tentang media *Microsite* tetapi juga strategi pedagogis untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif. Oleh karena itu, diperlukan untuk mengaitkan teknologi digital dengan strategi pembelajaran. 2) Dukungan melalui program mentoring atau pendampingan, terbukti efektif dalam memfasilitasi guru yang mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan *Microsite*. Menurut pendapat [Situmorang \(2022\)](#), kegiatan mentoring memberi ruang bagi guru dalam refleksi praktik serta penerapan strategi dalam konteks nyata. Menekankan bahwa mentoring berorientasi kebutuhan guru agar terus berkembang, tidak hanya secara kompetensi tetapi juga profesi dan sosial.

Mentoring dilakukan pula oleh guru yang telah menguasai bahkan dapat menjadi mentor bagi guru lainnya. Model ini sejalan dengan hasil penelitian [Lestari & Sari \(2021\)](#), yang menunjukkan bahwa kolaborasi antar-guru dalam bentuk mentoring meningkatkan kecepatan adaptasi teknologi sekaligus menciptakan budaya belajar berkelanjutan di sekolah. 3) Ketersediaan perangkat dan akses internet yang memadai menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pelatihan ini. Sebelum, pelatihan ini dilakukan mitra sekolah memastikan kesiapan sarana dan prasarana. 4) Hasil kegiatan menunjukkan bahwa panduan yang sistematis tentang cara menggunakan *Microsite* dalam berbagai mata pelajaran membantu guru dalam mengaplikasikan media ini. Adanya modul praktis, rencana pembelajaran, dan contoh-contoh aplikasi nyata memudahkan guru dalam melakukan adaptasi. Pernyataan tersebut menekankan bahwa guru dapat memperoleh materi yang aplikatif terintegrasi teknologi dalam proses pembelajaran. 5) Pelatihan tidak berhenti pada sesi formal, melainkan dilanjutkan dengan forum diskusi yang memungkinkan guru berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Hal ini mendukung proses refleksi sekaligus memperkuat pemahaman guru. Hasil ini sesuai dengan penelitian [Yuliana \(2022\)](#) yang menemukan bahwa forum diskusi antar-guru efektif dalam meningkatkan literasi digital sekaligus memunculkan inovasi pembelajaran baru. 6) Terbentuknya wadah kolaborasi antar-guru menjadi salah satu capaian penting. Guru saat pelatihan berbagi pengalaman, strategi, dan inovasi dalam penggunaan *Microsite* menggunakan berbagai variasi fitur yang lengkap. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kompetensi media digital, tetapi juga menciptakan atmosfer pembelajaran yang dinamis.

Tempat pelaksanaan pelatihan di Lab Komputer SMA Negeri 3 Borong yang beralamat di Jawang, Golo Kantar, Kec. Borong, Kab. Manggarai Timur Prov. Nusa Tenggara Timur. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama tiga (3) hari kegiatan, yaitu pada tanggal 20-22 Maret 2025, dipandu oleh 1 orang penerjemah dibantu oleh 3 orang

dosen. Pemateri adalah dosen UNIKA St. Paulus Ruteng. Pelatihan berlangsung selama 120 menit yang membahas berkaitan pengenalan teknologi dan cara pembuatan *Microsite* yang disampaikan oleh bapak Handrianus Dwinot Momang, M.Pd.

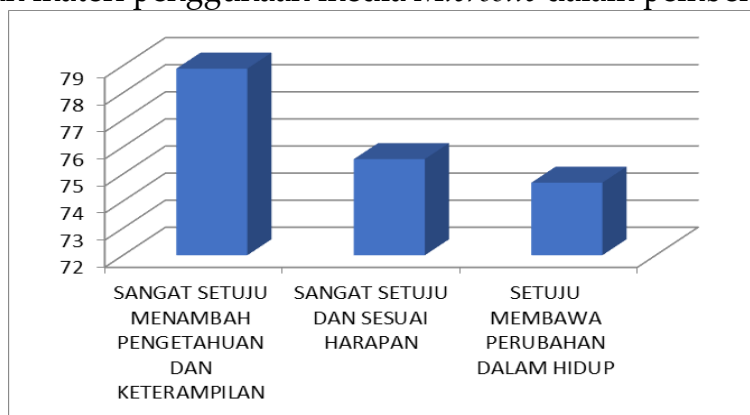


**Gambar 1.** Pengenalan Media *Microsite* dan Cara Mengaplikasikannya



**Gambar 2.** Pelatihan Penggunaan Akun *Microsite*

Pada [Gambar 2](#) terlihat narasumber mendampingi dan mengarahkan peserta pelatihan untuk menyiapkan akun sebelum menerapkan aplikasi *Microsite*. Media pelatihan khusus *Microsite* membuat lembaga SMAN 3 Borong menganggap kegiatan itu sebagai sebuah *In House Training* (IHT) karena bermuara jelas pada peningkatan kompetensi pengajar dalam hal ini guru-guru SMAN 3 Borong. Dalam pemanfaatannya, media pembelajaran *Microsite* ini tidak hanya memberikan kontribusi yang baik dalam memperlancar interaksi antara guru dan murid, tetapi juga memberikan kontribusi yang baik dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Adapun, bapak Handrianus Dwinot Momang, M.Pd. adalah narasumber utama yang dipercayai untuk memaparkan materi penggunaan media *Microsite* dalam pembelajaran.



**Gambar 3.** Grafik hasil evaluasi kegiatan

Berdasarkan grafik hasil kuesioner menjelaskan bahwa dari 20 orang peserta yang mengisi kuesioner menunjukkan tingkat kepuasan terhadap pelatihan berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan grafik 75,55% peserta merasa sangat puas dan sangat setuju bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilakukan sesuai harapan. Terdapat kesesuaian konten pelatihan dengan kebutuhan nyata peserta. Contoh pada proses pelatihan peserta menggunakan *Microsite* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia membuat materi puisi dilengkapi cara deklamasi sesuai audio visual yang disiapkan peserta. Selanjutnya 78,89 % peserta sangat setuju, bahwa pelatihan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan, menambah pengetahuan dan keterampilan. Selama praktik pelatihan peserta sangat aktif dan antusias dalam membuat *Microsite* sederhana dengan tampilan menarik yang dapat diakses langsung siswa melalui smatphone. Tautan tersebut mencakup rangkuman materi yang relevan, audio visual materi, tautan kuis di google form, dan guru menyiapkan berbagai galeri karya-karya yang sesuai materi ajar. Pemberian keterampilan teknis mengenai Kuis tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis guru, tetapi juga memberikan pengalaman praktis dalam merancang media pembelajaran yang dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan siswa (Mahmuzah et al., 2025). Kemudian, 74,68% peserta sangat setuju bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan dampak pada perubahan sikap guru dan bersedia mengikuti lagi jika ada kegiatan ke depannya.

Berdasarkan presentase grafik, peserta sangat antusias dan merespon dengan baik kegiatan ini. Pelatihan benar-benar sesuai kebutuhan nyata guru, sekaligus menambah pengetahuan (pemahaman konsep *Microsite*) dan keterampilan (praktik pembuatan *Microsite*). Hal inilah yang tercermin dalam data 78,89% peserta yang menyatakan sangat setuju atas kebermanfaatan pelatihan. Para guru peserta pelatihan secara umum, mampu melaksanakan kegiatan dengan baik, Adapun kendala yang terjadi saat pelatihan tim pengabdian langsung memberikan arahan dan solusi teknis yang baik. Masukan yang disampaikan oleh peserta yaitu kegiatan pelatihan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan.

Tabel 1. Daftar Jawaban Kuesioner

Daftar Jawaban
Saya puas dengan kegiatan pelatihan yang diselenggarakan k a r e n a sesuai dengan kebutuhan guru.
Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh tim UNIKA St. Paulus Ruteng menambah pengetahuan dan keterampilan.
Setiap kendala yang dialami selama pelatihan direspon dan ditindaklanjuti.
Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh tim UNIKA St. Paulus Ruteng memberikan tambahan pengetahuan terkait media pembelajaran digital.
Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi atau terlibat.

Guru menyatakan puas karena materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka di kelas. Hal ini menunjukkan adanya alignment antara design pelatihan dengan tantangan rill yang dihadapi guru, yaitu keterbatasan dalam mengintegrasikan media digital. Kepuasan ini, bukan hanya terkait emosional tetapi berbasis relevansi, bagaimana guru matematika membuat media interaktif untuk menerangkan prinsip geometri akhirnya dapat membuat *Microsite* yang berisi video animasi dan Latihan interaktif. Temuan hasil penelitian Wuryanti & Kartowagiran (2016)



mengungkapkan proses pembelajaran yang menarik adalah melibatkan siswa secara langsung memaknai pembelajaran melalui video animasi. Video animasi terdapat berbagai tiruan fantasi sehingga menjadikan siswa lebih tertarik dalam menangkap materi Pelajaran.

Pelatihan tidak hanya memperluas wawasan umum, tetapi juga fokus pada peningkatan kompetensi, bagaimana para guru sebelumnya bahkan tidak mengetahui *Microsite* menjadi paham bahwa *Microsite* merupakan salah satu inovasi media teknologi digital yang efektif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum Merdeka yang menekankan kreativitas, literasi digital, dan penggunaan teknologi digital.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan penggunaan media *Microsite* kepada guru di SMA Negeri 3 Borong berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif. Pelatihan ini tidak hanya berhasil mengenalkan penggunaan *Microsite* sebagai media digital, tetapi juga memperkuat literasi teknologi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan kontekstual dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Hasil dari pelatihan, guru memiliki akun *Microsite* masing-masing, 75,55% peserta merasa sangat puas dan sangat setuju bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilakukan sesuai harapan; 78,89 % peserta sangat setuju bahwa pelatihan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan, menambah pengetahuan dan keterampilan; 74,68% peserta sangat setuju bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan dampak pada perubahan sikap peserta dan bersedia mengikuti lagi jika ada kegiatan ke depannya. Penelitian ini pula terdapat kendala teknis menjadi tantangan pelaksanaan kegiatan. Hal ini, memberikan pembelajaran penting bahwa pelaksanaan pelatihan membutuhkan dukungan infrastruktur, strategi pendampingan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya, disarankan adanya kajian yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penggunaan *Microsite* terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengembangkan kerangka pelatihan yang menggabungkan *Microsite* dengan platform digital lainnya. Dengan demikian kegiatan pelatihan penguatan kompetensi ini berkontribusi nyata terhadap transformasi pembelajaran berbasis digital di sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang setinggi-tingginya bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Borong yang telah menerima dan menyediakan tempat untuk penelitian ini. Tak lupa, terima kasih bagi para guru dan para peserta didik di SMA Negeri 3 Borong yang ikut serta dalam mendukung kegiatan ini. Tak lupa juga ucapan terima kasih LPPM Unika Santu Paulus Ruteng yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, Nur, M., & Fitriah. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Interaktif dengan Teknologi Multimedia untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Menggunakan Media Pembelajaran. *Solma*, 14(2), 2782–2787. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i2.18264>
- Arifiyani, F. C., & Pramaditya, H. (2023). Peningkatan Efektivitas Pemasaran pada Usaha Retail melalui Digitalisasi Katalog Dengan *Microsite*. *Journal of Information System and Application Development*, 1(1). <https://doi.org/10.26905/jisad.v1i1.9860>

- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(2). <https://doi.org/10.24246/juses.v4i2p59-65>
- Divina, P. A. (2023). Pelatihan Pembuatan SID Web Profile Terintegrasi Metaverse Sebagai Alternatif Digitalisasi Belajar Era Pendidikan 5.0. *Solma*, 12(3), 1411–1421. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.13247>
- Hayu, R., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Microsite* pada Materi Pancasila Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 553–559. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8568>
- Khasanah, V. A., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan Dimensi Bernalar Kritis Melalui Kegiatan Proyek Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2). <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i2.7100>
- Lestari, R., & Sari, D. (2021). Mentoring sebagai strategi peningkatan literasi digital guru sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 5(2), 85–93.
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2(2). <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Mahmuzah, R., Zahara, Y., Ardian, Z., Ramadhana, S., & Suhaila, R. (2025). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Digital Sebagai Upaya Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka pada MGMP Matematika Tingkat SMP Se-Kota Lhokseumawe. *Solma*, 14(1), 514–523. <https://doi.org/10.2236/solma.v14i1.16890>
- Mukaromah, E. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1).
- Nurfalah, E., & Rahayu, P. (2023). *Microsite*-Based Mathematical Statistics Educational Media to Increase Student Study Motivation after the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)*, 7(1). <https://doi.org/10.26740/jrpipm.v7n1.p67-74>
- Septyana, T., Rizkia Pangestika, R., Latifah, E. D., Ayuningtyas, P., Lemba, V. C., Hartono, R., & Penulis, & T. (2023). *Perkembangan Peserta Didik*. Widina Bhakti Persada.
- Setia Adi, B. P., Atiqoh, A., & Karyono, H. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Microsite* pada Pembelajaran Pemesanan dan Penghitungan Tarif Penerbangan SMK Usaha Perjalanan Wisata. *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual*, 7(4). [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v7i4.851](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i4.851)
- Situmorang, R. (2022). Alternatif meningkatkan kompetensi pedagogik guru: Dukungan mentoring dalam konteks pembelajaran digital. *Konstelasi: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 10(3), 45–60. <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v2i1.5619>
- Wuryanti, U., & Kartowagiran, B. (2016). Pengembangan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12055>
- Yuliana, M. (2022). Forum Diskusi sebagai Sarana Peningkatan Literasi Digital Guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 50–60.